

DUKUNGAN KELUARGA DAN SOSIAL TERHADAP PENANGGULANGAN HIV/AIDS DI KABUPATEN BANGGAI

WAHYU DHARMAWANTO MAKU

BENEDICTA J. MOKALU

ANTONIUS PURWANTO

RINGKASAN

Penelitian ini menggambarkan tentang Dukungan Keluarga terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). Tujuan penelitian untuk memperoleh data dan gambaran tentang Dukungan emosional, Dukungan penghargaan, Dukungan instrumental, dan Dukungan informatif.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Desain penelitian menggunakan teknik studi kasus dengan 11 (sebelas) informan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *In-depth Interview*, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga yang di berikan oleh Keluarga terdiri dari 4 aspek. Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif yang diberikan sebagian informan mendapatkan sudah cukup baik dalam pemberian dukungan keluarga. Permasalahan yang di dapat oleh peneliti dalam pemberian dukungan keluarga masih adanya tindak diskriminasi dari keluarga serta informan ODHA belum percaya diri untuk mengungkapkan kepada keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa keberfungsian Keluarga sangat berpengaruh dalam penangan ODHA, karena sebagian ODHA belum percaya diri untuk mengungkapkan kepada keluarga mengenai sudah terinfeksi positif HIV, Maka dari itu ODHA tidak mendapatkan dukungan dari Keluarga.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Penanggulangan HIV/AIDS

SUMMARY

This study describes the Family Support for PLHA (People Living with HIV/AIDS). The aim of research to obtain data and images of emotional support, Support award, instrumental support, and Support informative.

Research conducted using a qualitative approach with descriptive methods. The study design using the technique of case studies with 11 (eleven) informant. Source data used are primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques by using in-depth interview, observation and documentation. Mechanical examination of the validity of data by performing persistence observation and triangulation. Analysis of data using qualitative data analysis.

The results showed that family support is provided by keluarga consists of four aspects. Emotional support, support awards, support instrumental and informative support given some informants get good enough in the provision of family support. Problems in the can by researchers in the provision of family support persistence of discrimination of PLHA (People Living with HIV/AIDS) families and informants have not the confidence to express to the family.

Based on the results of the study concluded that the functioning of the family is very influential in handling people living with HIV, as most people living with HIV have not been confident to express to the family of the already infected HIV positive, then of the people living with HIV do not get support from family.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era modernisasi menyebabkan semakin banyak permasalahan sosial dan penyakit menular yang bermunculan seperti HIV/AIDS. Virus yang menyerang sel darah putih sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia adalah HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia (HIV).

Orang dengan HIV/AIDS yang saat ini populer dengan singkatan ODHA lebih rentan terhadap infeksi oportunistik akibat lemahnya kekebalan tubuh. Dari aspek kejiwaan pun, mereka perlu perhatian. Pengidap HIV/AIDS tersebut menghadapi stigma negatif dan perlakuan diskriminasi baik dari keluarga maupun masyarakat. Ketika individu dinyatakan terinfeksi HIV, sebagian besar menunjukkan perubahan perilaku yaitu: hidup dalam stres, depresi, merasa kurangnya dukungan sosial, dan bunuh diri. Maka dari itu Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) membutuhkan Dukungan Sosial.

Pengucilan terhadap Orang Dengan HIV/AIDS di suatu kelompok atau masyarakat masih sering di temukan tidak secara fisik melainkan memojokkan serta tidak menerima untuk berkomunikasi secara intens di semua lapisan masyarakat. ODHA adalah pihak yang sering diberi hukuman sosial. Akibatnya, ODHA mendapatkan prasangka berlebihan, yakni pengucilan yang dilakukan masyarakat terhadap mereka. Hukuman sosial yang sering di dapatkan ODHA membuat ODHA di diskriminasi dalam bentuk apapun, yaitu tindakan yang mengucilkan serta sangat susah berkomunikasi dengan masyarakat umumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta-fakta yang mendasari pentingnya pelaksanaan peran dan fungsi keluarga dalam memberikan Dukungan Sosial Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA), maka peneliti menetapkan Rumusan Masalah yaitu Bagaimana Dukungan Keluarga dan Sosial Terhadap Penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Banggai ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yakni: untuk mengetahui pelaksanaan dukungan keluarga dan sosial terhadap penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Banggai.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosial yang berhubungan dengan penanganan HIV/AIDS.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi keluarga dan pemerintah dalam meningkatkan penanganan terhadap HIV/AIDS di Kabupaten Banggai.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keluarga

Soerjono Soekanto (2005:11) mengemukakan pengertian keluarga sebagai berikut:

“Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anaknya. Hubungan sosial diantara keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab, hubungan sosial antara keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan adopsi melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.”

Jadi, Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat mana pun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu.

2.2. Dukungan Sosial

2.2.1. Pengertian Dukungan Sosial

Pengertian dukungan sosial menunjuk pada bentuk perhatian secara fisik dan psikis, sebagaimana Gotlieb dalam Bart Smet (1994:135) mendefinisikan dukungan sosial sebagai berikut: “Dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan/atau nonverbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima”. Sarafino dalam Bart Smet (1994:136) mengartikan dukungan sosial sebagai berikut: “dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok lain”. Rook (1985) dalam Nursalam dan Ninuk Dian Kurniawati (2004:28) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah “sebagai satu diantara fungsi pertalian/ikatan sosial fungsi sosialnya mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, memberi nasihat atau informasi, pemberi bantuan material”. Kemudian Gotllieb (1983) dalam Nursalam dan Ninuk Dian Kurniawati (2004:28) mengatakan bahwa: “Dukungan sosial terdiri atas informasi atau nasihat verbal dan atau nonverbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.”

2.2.2. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Sumber dukungan sosial adalah segala sesuatu yang berjalan secara kontinyu dari unit keluarga dan kemudian meluas secara progresif dari individu-individu anggota keluarga, dimana mereka merupakan anggota kelompok/masyarakat yang dianggap penting dalam memberikan dukungan sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Alice Pancost and Diane Collins dalam Armando Morales (1983:403) yang membagi dukungan ke dalam tiga elemen yang saling berhubungan, yaitu: “*The significant other help the individual mobilize his psychological resources and master his emotional burdens they share his tasks; and they provide him with extra supplies of money, materials, tools, skills and cognitive guidance*”.

Maksud dari ungkapan tersebut adalah:

Orang lain yang membantu individu memobilisasi sumber-sumber psikologinya dan penguasaan tekanan emosionalnya. Mereka membagi-bagi tugasnya; dan Mereka memberi dia dengan penyediaan uang ekstra, material, peralatan, keterampilan-keterampilan dan petunjuk yang bersifat kognitif untuk mengembangkan pengendalian situasinya.

2.2.3. Jenis/Dimensi Dukungan Sosial.

House membedakan empat jenis/dimensi dukungan sosial (Bart Smet, 1994:136-137)

1. Dukungan emosional
2. Dukungan penghargaan
3. Dukungan instrumental
4. Dukungan informatif

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2011:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut: “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.

Peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena peneliti ingin mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna tentang permasalahan penelitian. Di samping itu peneliti ingin mengetahui tentang proses alamiah dari Bagaimana Pelaksanaan Dukungan Keluarga Terhadap ODHA di Kabupaten Banggai.

3.2. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek Penelitian Ini Tentang Bagaimana Dukungan Keluarga pada Orang Dengan HIV/AIDS. Lokasi Penelitian di Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Banggai.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Informan adalah orang yang dipercaya untuk memberikan informasi atau data sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti membedakan informan menjadi dua yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara tentang dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif keluarga terhadap ODHA di Kabupaten Banggai dengan secara *purposive sampling*.
2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Banggai.

3.4. Informan penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil 11 orang yang akan di jadikan sebagai informan penelitian yaitu 10 informan ODHA dan 1 pendamping ODHA di Kabupaten Banggai.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)
2. Observasi
3. Studi dokumentasi

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif. Peneliti menggunakan teknik analisa data seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2011:249) adalah sebagai berikut:

1. Pemrosesan Satuan
2. Kategorisasi
3. Penafsiran Data

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar dapat mempertanggungjawabkan data secara benar dan akurat, maka perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang telah dikumpulkan.

Lexy J. Moleong (2011:326), mengemukakan bahwa pemeriksaan data menggunakan kriteria kredibilitas dengan teknik pemeriksaan data sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan
2. Triangulasi
3. Pengecekan data, kategori, penafsiran dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambaran Umum Kabupaten Banggai

Kondisi Geografis Secara administratif Kabupaten Banggai terdiri atas 23 Kecamatan, 46 Kelurahan dan 291 Desa dan secara geografis Kabupaten Banggai terletak antara 122023' - 124020' Bujur Timur dan 0030' - 2020' Lintang Selatan memiliki Luas wilayah daratan ± 9.672,70 Km² atau sekitar 14, 22 % dari luas Propinsi Sulawesi Tengah dan luas laut 20.309,68 Km² dengan garis pantai sepanjang 613, 25 Km. Adapun batas wilayah Kabupaten Banggai sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Tomini.

- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Maluku.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Banggai Kepulauan dan Kabupaten Banggai Laut.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tojo Una-una, Kabupaten Morowali, dan Kabupaten Morowali Utara.

3.2. Pembahasan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Salah satu peran pemerintah dalam penanggulangan HIV/AIDS mengupayakan pencegahan agar ODHA mendapatkan hak nya sebagai warga Negara Indonesia dengan dirumuskannya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Penanggulangan HIV/AIDS Daerah. Adapun hasil penelitian di lakukan oleh peneliti dalam 4 aspek Dukungan Sosial terhadap 10 informan ODHA dan 1 pendamping ODHA sebagai berikut :

1. Dukungan emosional yang di berikan keluarga terhadap ODHA terdapat perbedaan dan belum cukup baik secara keseluruhan dalam pemberian kepedulian dan perhatian kepada ODHA. Terlihat pada pasangan suami istri informan “AD” mendapatkan kepedulian dan perhatian dari keluarganya sedangkan istrinya informan “DN” sama sekali tidak mendapatkan kepedulian atau perhatian dan seringkali mendapatkan diskriminasi dari keluarganya yang membuat penolakan sehingga informan “DN” apabila balik ke Manado selalu di Rumah Keluarga dari suaminya. Informan “IN” yang berstatus janda memiliki 4 orang anak mendapatkan kepedulian dan perhatian dari keluarganya pada saat mengetahui informan “IN” sudah positif HIV.

Perbedaan permasalahan terhadap pasangan suami istri Informan “ZL” dan informan “PT” yang tidak pernah berkomunikasi kepada keluarga mengenai penyakit yang alami mengakibatkan keluarga tidak pernah memberikan kepedulian dan perhatian lebih, karena informan “ZL” sebagai kepala rumah tangga menyarankan kepada istrinya untuk merahasiakan, adapun pemberian kepedulian yang di dapatkan di luar dari keluarga yaitu seorang pendamping yang selalu memberikan perhatian lebih dan sering mengunjungi Informan “ZL” dan informan “PT” di rumah maupun di rumah sakit. Sedangkan informan “AL” mendapatkan kepedulian dan perhatian lebih dari keluarganya karena berani mengungkapkan apa yang informan “AL” alami saat ini sebagai ODHA serta menjelaskan apa penyebab dari semua yang terjadi.

Terdapat fakta yang unik dalam pemberian dukungan emosional dari keluarga kepada informan “HI” bersama istrinya informan “GT” dan informan “RD” bersama istrinya informan “WW” bahwa keluarga kedua pasangan suami istri mempunyai perbedaan yang di dapatkan dalam bentuk kepedulian dan perhatian, menurut informan “HI” mendapatkan kepedulian dan perhatian dari seorang istri dan pendamping saja dikarenakan informan “HI” dan bersama istrinya informan “GT” malu mengungkapkan kepada keluarganya kalau sudah terinfeksi positif HIV karena informan “HI” seorang tokoh masyarakat di kecamatan pagimana. Sedangkan informan “RD” tidak mendapatkan

kepedulian dan perhatian dikarenakan menjadi anak tunggal dan kedua orang tuanya sudah meninggal dunia pada saat informan “RD” masih di bangku kuliah, hanya istri dan pendampinglah yang selalu memberikan perhatian lebih terhadap informan “RD”, adapun informan “RD” dapatkan kepedulian dan perhatian hanya dari keluarga dari istrinya informan “WW” karena keluarga sudah mengetahui bahwa informan “WW” terinfeksi positif HIV pada saat di rumah sakit dan keluarga sangat perhatian dan peduli kepada informan “RD” dan informan “WW”.

2. Dukungan Penghargaan yang di berikan keluarga terhadap ODHA terdapat perbedaan dan belum cukup baik secara keseluruhan dalam pemberian penghargaan positif dan dorongan maju kepada ODHA. Dukungan penghargaan terhadap seluruh informan relatif berbeda. Ada pula informan “AD” dalam mendapatkan dukungan penghargaan dengan cara diberikan motivasi dari keluarga, saudara-saudara, dan pendamping ODHA. Adapun perbedaan yang di rasakan oleh informan “DN” belum mendapatkan dukungan penghargaan karena kurangnya informasi dan pemahaman keluarga mengakibatkan informan “DN” mendapatkan diskriminasi dan penolakan. Terlihat terbalik dan menjadi fakta yang unik dengan informan “RD” dan informan “WW” yang juga pasangan suami istri, informan “RD” tidak mendapatkan dukungan penghargaan dari keluarganya dikarenakan kedua orang tuanya sudah meninggal dunia dan menjadi anak tunggal informan “RD” mendapatkan motivasi dari keluarga istrinya informan “WW” yang sudah mengetahui apa yang di alami pasangan informan “RD” dan informan “WW” positif HIV. Informan “IN” yang juga seorang janda mendapatkan dukungan penghargaan dari keluarganya dan keluarga dari almarhum suaminya dalam bentuk pemberian motivasi dan dorongan maju.

Informan “ZL”, informan “PT”, informan “HI”, dan Informan “GT” kedua pasangan suami istri ini sama sekali tidak mendapatkan dukungan penghargaan dikarenakan merahasiakan kepada keluarganya apabila sudah terinfeksi positif HIV adapun kedua pasangan suami istri tersebut hanya saling memberikan motivasi dan dorongan maju serta mendapatkan dukungan penghargaan dari pendamping ODHA. Perbedaan muncul ketika informan “AL” mendapatkan dukungan penghargaan dari keluarga dalam bentuk pemberian motivasi dan dorongan maju pada saat informan “AL” sedang drop.

3. Dukungan instrumental yang di berikan keluarga terhadap ODHA terdapat perbedaan dan belum cukup baik secara karena masih ada yang belum mendapatkan secara keseluruhan dalam pemberian bantuan langsung, pekerjaan, dan pinjaman uang kepada ODHA. Ada pula informan “AD” mendapatkan dukungan instrumental dengan cara diberikan dalam bentuk uang dari keluarganya. Adapun perbedaan yang di rasakan oleh informan “DN” tidak mendapatkan dukungan instrumental karena keluarganya sudah tidak memperdulikan kepada informan “DN” dari awal pernikahan bersama informan “AD” sudah tidak mendapatkan restu dari keluarga karena informan “AD” seorang yang berstatus duda. Terlihat terbalik dan menjadi fakta yang unik dengan informan “RD” dan informan “WW” yang juga pasangan suami istri, informan “RD” mendapatkan dukungan instrumental berupa tanah peninggal dari keluarganya dikarenakan kedua orang tuanya sudah meninggal dunia dan menjadi anak tunggal dan informan “RD”

mendapatkan bantuan berupa uang dari keluarga istrinya informan “WW” yang sudah mengetahui apa yang di alami pasangan informan “RD” dan informan “WW” positif HIV. Informan “IN” yang juga seorang janda mendapatkan dukungan instrumental dari keluarganya dan keluarga dari almarhum suaminya dalam bentuk pemberian pinjaman uang dan bantuan uang cuma-cuma.

Informan “ZL”, informan “PT”, informan “HI”, dan Informan “GT” kedua pasangan suami istri ini sama sekali tidak mendapatkan dukungan instrumental dikarenakan merahasiakan kepada keluarganya. Adapun kedua pasangan suami istri tersebut masih mampu untuk menyelesaikan permasalahan karena mempunyai pekerjaan yang cukup baik informan “ZL” sebagai anggota TNI dan informan “HI” seorang pengusaha. Perbedaan muncul ketika informan “AL” mendapatkan dukungan instrumental dari keluarga dalam bentuk berupa uang untuk berobat ke Rumah Sakit atau mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan tentang HIV/AIDS.

4. Dukungan informatif yang di berikan keluarga terhadap ODHA terdapat perbedaan dan cukup baik secara keseluruhan dalam pemberian nasihat dan saran kepada ODHA. Dukungan informatif yang diberikan keluarga terhadap informan “AD” dengan memberikan nasihat untuk selalu berbuat baik dan rajin beribadah di gereja agar bisa mendekatkan diri kepada tuhan adapun saran dari keluarga untuk selalu menjaga istri dan kesehatan rutin untuk minum obat. Adapun perbedaan yang di rasakan oleh informan “DN” tidak mendapatkan dukungan informatif karena keluarganya sudah tidak memperdulikan terhadap informan “DN” penolakan seringkali muncul di saat informan “DN” balik ke kampung halaman. Dapat terlihat terbalik dan menjadi fakta yang unik dengan informan “RD” dan informan “WW” yang juga pasangan suami istri, informan “RD” mendapatkan dukungan informatif dari pamannya yang sudah jauh saat ini dan satu-satunya keluarganya yang mengetahui kalau informan “RD” positif HIV dan merahasiakannya. Informan “RD” mendapatkan nasihat dan saran dari keluarga istrinya informan “WW” dengan cara selalu mengingatkan menjaga kesehatan dan rutin minum obat diluar dari keluarga pun pendamping juga selalu memberikan nasihat dan saran serta informasi yang terbaru. Informan “IN” mendapatkan dukungan informatif dari keluarganya dan keluarga dari almarhum suaminya dalam bentuk pemberian nasihat untuk selalu rutin minum obat dan saran dari keluarga untuk selalu bisa menjaga ke empat anaknya.

Informan “ZL”, informan “PT”, informan “HI”, dan Informan “GT” kedua pasangan suami istri ini sama sekali tidak mendapatkan dukungan informatif dikarenakan merahasiakan kepada keluarganya. Adapun kedua pasangan suami istri tersebut karena masih mampu untuk menyelesaikan permasalahannya adapun nasihat dan saran yang diberikan di luar dari keluarga yaitu pendamping ODHA pak Iksan sebagai orang yang begitu dekat. Perbedaan muncul ketika informan “AL” mendapatkan dukungan informatif dari keluarga dalam bentuk nasihat rutin ke Rumah Sakit untuk mengecek kesehatan, rutin untuk minum obat ARV serta mendekatkan diri kepada tuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang dukungan keluarga dan sosial terhadap penanggulangan HIV/AIDS maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keberfungsian Keluarga sangat berpengaruh dalam penanganan ODHA, karena sebagian ODHA belum percaya diri untuk mengungkapkan bahwa sudah terinfeksi positif HIV kepada keluarga, maka dari itu ODHA tidak mendapatkan dukungan dari Keluarga.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dianjurkan penulis, antara lain:

1. Diharapkan keluarga apabila memiliki salah satu anggota keluarganya terinfeksi HIV/AIDS, sebaiknya tidak menjauhi atau bahkan mendiskriminasikan anggota keluarganya tersebut. Sebaliknya, mereka perlu mendapatkan dukungan dari keluarga dan merasa diterima oleh keluarga yang dicintainya.
2. Diharapkan Orang Dengan HIV/AIDS untuk bergabung atau terlibat dalam suatu organisasi yang peduli HIV/AIDS agar mendapat dukungan teman sebaya. Hal ini dapat membantu ODHA terhindar dari perasaan terisolasi maupun depresi, serta lebih bersikap positif terhadap kondisi yang dialami dan melakukan hal-hal yang berdaya-guna bagi diri sendiri maupun orang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Dubois , B & miley, K. K (2005). *Social Work: An Empowering Profession*. Boston. Allyn and Bacon.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nursalam & Ninuk Dian Kurniawati. 2009. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Smet Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta. Grasindo.
- Soerjono Soekanto. 2005. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Grafindo